REFLEKSI BUDAYA OGAN ILIR DALAM NOVEL *PEREMPUAN YANG MEMETIK MAWAR* KARYA DAHLIA RASYAD DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA

SKRIPSI

Oleh

Nadea Ayu Irpanis

NIM: 06021381722079

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG

2022

REFLEKSI BUDAYA OGAN ILIR DALAM NOVEL *PEREMPUAN YANG MEMETIK MAWAR* KARYA DAHLIA RASYAD DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA

SKRIPSI

Oleh

Nadea Ayu Irpanis

NIM: 06021381722079

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Pembimbing 1,	Pembimbing 2,
Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum	Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP 196910221994031001	NIP 198010012002122001

Mengetahui
Koordinator Program Studi,

Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

REFLEKSI BUDAYA OGAN ILIR DALAM NOVEL *PEREMPUAN YANG MEMETIK MAWAR* KARYA DAHLIA RASYAD DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA

SKRIPSI

Oleh

Nadea Ayu Irpanis

NIM: 06021381722079

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin

Tanggal : 23 Mei 2022

TIM PENGUJI

1. **Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.** _____
2. **Dr. Santi Oktarina, M.Pd.** _____
3. **Prof. Dr. Nurhayati, M.Pd.** _____

Palembang, Mei 2022
Koordinator Program Studi

Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadea Ayu Irpanis

NIM : 06021381722079

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Refleksi Budaya Ogan Ilir dalam Novel *Perempuan Yang Memetik Mawar* Karya Dahlia Rasyad dan Implikasinya bagi Pembelajaran Sastra" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak menjiplak atau mengutip dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, adal pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, Mei 2022

Yang membuat pernyataan,

Nadea Ayu Irpanis

NIM 06021381722079

PRAKATA

Puji dan Syukur kepada Allah SWT karena ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi berjudul "Refleksi Budaya Ogan Ilir dalam Novel *Perempuan Yang Memetik Mawar* Karya Dahlia Rasyad dan Implikasinya bagi Pembelajaran Sastra" disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Didi Suhendi S.Pd., M.Hum. Alm. Bapak Suhardi Mukmim, dan Ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd., yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada Bapak Hartono, M.A., Dekan FKIP Unsri, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Bapak Dr. Didi Suhendi S.Pd., M.Hum., serta Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ibu Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D., yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan adsministrasi selama penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, Mei 2022

Penulis,

Nadea Ayu Irpanis

NIM 06021381722079

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT karena atas ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Refleksi Budaya Ogan Ilir dalam Novel *Perempuan Yang Memetik* Mawar Karya Dahlia Rasyad dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra". Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1) Orang tuaku tercinta, Papa dan Mama. Keringat, air mata, doa serta bantuan dari Papa dan Mama yang tak kekang oleh waktu.
2) Adikku, Gelvin yang tidak pula terlalu membantu dan banyak membuat rusuh. Mbak ucapkan terima kasih. Semoga nanti anda akan merasakan sulitnya skripsian <3
3) Untuk Alm kakek dan Nenekku, yang selalu memberikan doa kepada cucunya ini <3
4) Untuk Aziz yang selalu memberikan dukungan penuh untuk saya, meluangkan waktu untuk membantu saya, terima kasih banyak Aziz<3
5) Bapak Dr. Hartono, M.A., selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya.
6) Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum. dan Ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd., serta Alm. Bapak Suhardi Mukmin, yang telah memebri ilmu, pengalaman, nasihat, dan bimbingan dari awal kuliah hingga skripsi ini selesai.
7) Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Ibu Ernalida, S.PD., M.Hum., Pd.D.
8) Seluruh Bapak dan Ibu Dosen PBSI atas ilmu, pengalaman, dan bimbingan yang selama ini saya terima.

9) Teman-teman seperjuangan, Jezzi, Bella, Tri, Eman yang memberikan doa, semangat dan masukan.
10) Teman-teman PBSI Angkatan 2017 Palembang dan Indralaya. Semoga kita semua menjadi insan yang bermanfaat.
11) Untuk Amira, Cecek, Bude, yang selalu setia menjawab pertanyaan dari saya yang sedang kebingungan di akhir-akhir skripsian <3
12) Admin prodi PBSI, Ibu Tari dan Mba Iis.
13) Kucing-kucingku, Molly, Mili, Milo, Moci, dan Mini <3 kalian terlalu gumush.
14) Seluruh sumber referensi yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
15) Terakhir tapi tak kalah penting, terima kasih untuk diriku sendiri yang sudah begitu kuat dapat bertahan sejauh ini. Terus semangat, jangan lupa bersyukur, dan semoga dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesamanya. Aamiin ya Rabbal Alamin 😊

Palembang, Mei 2022

Penulis,

Nadea Ayu Irpanis

NIM 06021381722079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN PENGUJI ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iv**
PRAKATA ..... **v**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **xi**
ABSTRACT ..... **xii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Antropologi Sastra 8
2.2 Penelitian Antrolpologi Sastra 9
2.3 Unsur-unsur Kebudayaan Secara Umum 11
2.4 Analisis Antropologi Sastra 12
2.4.1 Peralatan Kehidupan Manusia 13
2.4.2 Mata Pencaharian 13
2.4.3 Bahasa 14
2.4.4 Kesenian 15
2.4.5 Sistem Religi 16
2.4.6 Adat istiadat 17
2.4.7 Mitos 17
2.5 Fungsi Antropologi Sastra 18
2.6 Unsur-unsur Karya Sastra 19
2.7 Novel 20

BAB III METODOLOGI **21**
3.1 Metode Penelitian 21
3.2 Pendekatan Penelitian 22
3.3 Sumber Data Penelitian 22
3.3 Teknik Analisis Data 22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **25**
4.1 Hasil penelitian 25
4.1.1 Refleksi Budaya Novel Perempuan yang Memetik Mawar Karya Dahlia .... Rasyad……...25
4.1.1.1 Peralatan Kehidupan Manusia 25
4.1.1.2 Mata Pencaharian 35
4.1.1.3 Bahasa 37
4.1.1.4 Kesenian 41
4.1.1.5 Sistem Religi 42
4.1.1.6 Adat istiadat 45
4.1.1.7 Mitos 47
4.3 Implikasi Dalam Pembelajaran 61
BAB V **66**
PENUTUP **66**
5.1 Kesimpulan 66
5.2 Saran 67
DAFTAR PUSTAKA **68**
LAMPIRAN **69**

DAFTAR LAMPIRAN

Perangkat Pembelajaran 71
Sinopsis Novel Perempuan Yang Memetik Mawar 78
Usul Judul Skripsi 82
SK Pembimbing 83
Kartu Bimbingan Skripsi 84
Persetujuan Ujian Skripsi 90
Kartu Perbaikan Skripsi 91
Bukti Perbaikan Skripsi 92

REFLEKSI BUDAYA OGAN ILIR DALAM NOVEL *PEREMPUAN YANG MEMETIK MAWAR* KARYA DAHLIA RASYAD DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan refleksi budaya Ogan Ilir dalam novel *Perempuan Yang Memetik Mawar* karya Dahlia Rasyad, serta untuk mengetahui implikasi penelitian refleksi budaya terhadap pembelajaran sastra disekolah. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan refleksi budaya dalam novel *Perempuan Yang Memetik Mawar* karya Dahlia Rasyad sebagai objek penelitiannya. Data pada penelitian ini berupa kutipan dialog yang mengarah pada refleksi budaya dalam novel *Perempuan Yang Memetik Mawar* karya Dahlia Rasyad. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi atau content analisys. Hasil analisis data yang diperoleh sebanyak 41 data kutipan refleksi budaya Ogan Ilir meliputi 15 data kutipan peralatan kehidupan manusia, 4 data kutipan mata pencaharian, 9 data kutipan bahasa, 2 data kutipan kesenian, 2 data kutipan sistem religi, 4 data kutipan adat istiadat, dan 5 data kutipan mitos.

Kata kunci: Refleksi Budaya, Antropologi sastra, Unsur-unsur kebudayaan

---

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya (2022)

Nama : Nadea Ayu Irpanis

NIM : 06021381722079

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

Dosen Pembimbing 2 : Dr. Santi Oktarina, M.Pd.

CULTURAL REFLECTION OF OGAN ILIR IN THE NOVEL OF *PEREMPUAN YANG MEMETIK MAWAR* BY DAHLIA RASYAD AND ITS IMPLICATIONS IN LITERARY LEARNING

ABSTRACT

This study aims to describe the cultural reflection of Ogan Ilir in the novel *Perempuan Yang Memetik Mawar* by Dahlia Rasyad, as well as to determine the cultural reflection on literary learning in schools. The research method used is descriptive qualitative with cultural reflection in the *novel Perempuan Yang Memetik Mawar* by Dahlia Rasyad as the object of her research. The data in this study are in the form of dialogue quotes that lead to cultural reflection in the novel *Perempuan Yang Memetik Mawar* by Dahlia Rasyad. Data collection techniques in this study using content analysis techniques. The results of the analysis of the data obtained were 41 cultural quotations from Ogan Ilir including 15 quotes from human life, 4 data from livelihood quotes, 9 data from language quotes, 2 data from traditions quotes, 2 data from religious quotes, 4 quotes from customs, and 5 quotes mythical data.

Keywords: *Cultural Reflections, Literary anthropology, element of culture*

---

1 st Advisor,

Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.
NIP 196910221994031001

2 nd Advisor

Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP 198010012002122001

Clarified by
Coordinator Study Program of Indonesian Languange Education,

Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.
NIP 196902151994032002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra berkembang karena pengaruh manusia yang sebelumnya hidup dalam suatu peradaban yang kemudian menghasilkan kebudayaan masyarakat tertentu. Kebudayaan itu membentuk tradisi, pola pikir, tingkah laku, kebiasaan, dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat. Karya sastra lahir melalui ungkapan pribadi seseorang yang berupa ide, gagasan, dan pengalaman yang kemudian dituangkan melalui tulisan. Karya sastra dan kebudayaan memiliki objek yang sama yakni manusia dan masyarakat, manusia sebagai fakta sosial yang bersikap dan bertindak dengan tata krama. Menurut Endraswara (2013:1) sastra sering menyuarakan tata krama dalam interaksi budaya satu sama lain yang penuh dengan simbol. Sastra dan kebudayaan saling berkaitan dan memiliki objek yang sama yaitu manusia. Hal inilah yang mendukung lahirnya teori antropologi sastra. Antropologi sastra kerap memperbicangkan manusia dari segala segi kehidupannya yang berkaitan dengan kearifan lokal, menurut Endraswara (2013:1) yang menjadi bahan penelitian antropologi sastra adalah sikap dan perilaku manusia lewat fakta-fakta sastra dan budaya. Antropologi merupakan peneliltian terhadap manusia, yang dimaksud dengan manusia adalah perilaku dan sikap manusia yang kemudian timbul sebagai budaya dalam karya sastra.

Budaya atau kebudayaan sesuai dengan asal katanya yaitu budi dan daya yang bermakna daya atau kemampuan atau hasil dari budi atau akal manusia yang menjadi ciri dari sebuah kelompok masyarakat. Budaya sendiri merupakan cipta, rasa dan karsa suatu masyarakat, sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, rasa dan karsa suatu masyarakat tersebut. Antara manusia dan kebudayaan terjalin hubungan yang sangat erat, karena manusia tidak lain adalah merupakan bagian dari hasil budaya itu sendiri, hampir semua tindakan manusia merupakan produk kebudayaan.

Jika manusia adalah bagian dari budaya dapat diartikan bahwa manusia tidak akan pernah terlepas dari tuntunan sebuah budaya karena budaya yang mengarahkan manusia untuk memilih mana yang pantas dan tidak pantas melalui proses sosialisasi dalam masyarakat. Menurut Wellek (2014:98) dalam proses kreatif sebuah karya sastra tidak akan terlepas dari hal tersebut. Sebab sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa.

Dalam karya sastra pengaruh budaya yang dipegang oleh seorang sastrawan begitu kental. Hal ini bergantung bagaimana seorang pengarang menghargai sebuah budaya itu sendiri. Indonesia begitu luas memiliki banyak suku dengan beragam kebudayaan dan adat istiadatnya masing-masing, dari keberagaman tersebut justru memberi masukan yang positif dalam dunia sastra indonesia. Sastra berisi kebudayaan dan kebudayaan juga memberi warna dalam dunia sastra.

Dalam karya sastra untuk menginterpretasi kehidupan masyarakat lalu menuangkannya ke dalam sebuah karya sastra, baik dari kehidupan pribadi sastrawan sendiri atau imajinatif sastrawan terhadap kehidupan orang lain, ia tidak bisa terlepas dari budaya yang ada di masyarakat untuk menjadi bahan inspirasi karyanya. Menurut Jabrohim (2003:170) menyatakan bahwa karya sastra sebagai cerminan masyarakat, dalam hal ini dikaji seberapa jauh sastra dianggap sebagai cerminan masyarakat.

Pengalaman atau peristiwa kehidupan yang ditemui oleh seorang sastrawan bisa jadi merupakan awal munculnya karya sastra. Melalui kejadian atau pengalaman jiwa yang hanya sastrawan itu sendiri yang merasakannya, kemudian direnungkan, dan dicari nilai-nilai yang terdapat didalamnya. Setelah itu, menuliskannya menjadi sebuah karya sastra untuk disampaikan kepada pembaca. Sumarjo dan Saini K.M. (1991:5) menyatakan bahwa karya sastra merupakan sebuah usaha isi jiwa sastrawan. Isi jiwa yang dimaksud adalah perasaan, pemikiran, ide-ide dan pengalaman yang diungkapkan melalui media bahasa khususnya tulisan.

Dalam budaya sebuah masyarakat, pasti memiliki aturan-aturan khusus yang telah disepakati baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Dalam suatu budaya

masyarakat, pasti memiliki budaya dalam bentuk ide yang seperti hukum adat dan lain-lain. Benda- benda hasil budaya serta budaya kebiasan masyarakat setempat mengenai sistem kemasyarakatan, mitos, keyakinan adalah suatu bentuk entitas diri dari sebuah masyarakat yang tercermin dari budaya setempat. Dalam karya sastra yang memuat hal tersebut, kita dapat melihat di mana sebuah karya sastra itu dipilih.

Kabupaten Ogan Ilir adalah salah satu kabupaten yang berada di Sumatera Selatan. Kabupaten Ogan Ilir berada di jalur lintas timur Sumatera dan pusat pemberintahannya terletak sekitar 35 km dari kota Palembang. Mayoritas penduduk Ogan Ilir adalah pemeluk agama islam meskipun terdapat sebagian kecil penduduk yang memeluk yang agama kristen khatolik. Masyarakat Ogan Ilir yang muslim adalah pemeluk islam yang taat. Sehingga hampir seluruh budaya dan adat istiadat mereka dipengaruhi oleh budaya Islam dan Melayu. Hal tersebut terlihat dari beberapa tradisi yang telah mereka miliki sejak lama. Salah satunya tradisi pernikahan yang ada dikalangan masyarakat Ogan Ilir yaitu Pengadangan.

Pengadangan adalah tradisi seputar pernikahan yang dilakukan dengan cara menghalang-halangi pengantin pria dengan menggunakan selendang panjang. Untuk bisa melewati selendang tersebut, mempelai pria dan rombongan harus memenuhi apa saja yang diminta oleh mempelai perempuan. Selain sebagai bentuk penghormatan, pengadangan juga dilaksanakan untuk mempererat tali silahturahmi antar dua keluarga yang disatukan dalam pernikahan.

Hubungan antara kebudayaan dan masyarakat itu sangat erat. Seperti kebudayaan di atas, budaya Ogan Ilir begitu kental. hal ini menggambarkan suatu sistem nilai yang diadakan oleh masyarakat dan menggambarkan sebuah aturan yang dibuat masyarakat serta diturunkan secara turun temurun. Kebudayaan itu sendiri, menurut pandangan antropolog, Liliweri (2002: 8) merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kebanyakan ahli

antropologi melihat kebudayaan itu sebagai satu keseluruhan, dimana sistem sosial itu sendiri adalah sebagian dari kebudayaan.

Novel *Perempuan Yang Memetik Mawar* karya Dahlia Rasyad terbit pada Oktober 2013. Novel ini kental dengan budaya kearifan lokal masyarakat Ogan Ilir. Novel ini salah satu karya sastra yang sarat dengan gambaran budaya, khususnya budaya Ogan Ilir. Novel ini memuat cerita tentang kehidupan masyarakat didesa Ogan Ilir. Novel *Perempuan Yang memetik Mawar* adalah salah satu buku terbaik karya Dahlia Rasyad, novel ini telah mendapat Penghargaan Sastra dari Balai Bahasa Yogyakarta sebagai Karya Sastra Terbaik 2014. Cerita yang sarat akan nilai kearifan lokal masyarakat Ogan Ilir didalamnya yang menjadi novel ini sebagai objek penelitian.

Alasan dipilihnya novel *Perempuan Yang Memetik Mawar* karya Dahlia Rasyad sebagai objek penelitian adalah: *Pertama*, novel *Perempuan Yang Memetik Mawar* mengangkat kearifan lokal Ogan Ilir yang belum banyak ditulis oleh para pengarang novel sehingga belum banyak penelitian mengenai Refleksi Budaya Ogan Ilir. *Kedua*, latar sosial budaya Ogan Ilir kental dalam cerita membuat penulis merasa perlu menganalisis refleksi budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Yang Memetik Mawar*. *Ketiga*, ceritanya yang mengandung wawasan kebudayaan membuat novel ini dapat dijadikan bahan baca karya sastra siswa maupun bahan telaah kebudayaan Ogan Ilir bagi siswa. Keempat, sejauh data yang diketahui novel ini belum pernah dianalisis maupun digunakan sebagai objek penelitian sebelumnya.

Novel ini bercerita tentang seorang anak dusun dari keluarga miskin hidup terpisah dari ibu dan saudara-saudaranya untuk merawat nenek yang sudah renta. Novel ini dibalut dengan diksi penceritaan yang khas lokal di Sumatera Selatan. Lokasi di Pelosok Sumatera Selatan, Desa Beti (Betina), Ogan Ilir. Narasi soal setting lokasi diceritakan dengan sangat kuat, misalnya suasana desa tepi hutan, suasana rumah panggung tua tak terurus dengan rayap dan telur rayap di beberapa sisi dinding dan lemari kayu. Perahu Kajang (Perahu khas Sumatera Selatan, dahulu digunakan oleh penjelajah tangguh sungai dan laut) yang melaju, kisah Antubanyu

dan lain sebagainya. Novel ini sarat dengan gambaran budaya, khususnya budaya Ogan Ilir. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut. Sebuah dendang ayat-ayat Barzanji yang biasa dimainkan dalam acara-acara penyambutan atau penghantar adat di masyarakat Ogan Ilir.

> "Selain mengaji mereka juga diajarkan menabuh rabbana, merodat sembari menyanyikan tembang-tembang pujian bagi Nabi Muhammad yang ada dalam Kitab Barzanji untuk mengisi acara-acara penting dusun, seperti kawinan, pengangkatan kriya, khitanan, aqiqah, marhabah, selamatan, dan sedekah-sedekah dibulan ruah" (Rasyad, 2019:109).

seperti kutipan novel diatas, budaya Ogan Ilir begitu kental. Remaja laki-laki dan perempuan diajarkan menabuh rabbana dan meroda, meroda atau rodat adalah ayat-ayat Barzanji yang biasa dimainkan dalam acara-acara penyambutan atau penghantar adat, hal ini menggambarkan suatu sistem nilai yang diadakan oleh masyarakat. Sedangkan kutipan yang kedua, menggambarkan sebuah aturan yang dibuat masyarakat dan diturunkan secara turun temurun. Hubungan karya sastra dengan pengarang, latar belakang kreativitas, unsur-unsur yang terkandung dalam karya, periode, aliran, dan sebagainya adalah pembicaraan mengenai kebudayaan Ratna (2011:174).

Dengan gaya penceritaan menggunakan alur maju dan bahasa yang mudah dicerna, menampilkan budaya Ogan Ilir yang masih tradisional. Kebudayaan lokal Ogan Ilir yang secara nyata masih dilestarikan oleh masyarakat suku Ogan sampai saat ini yaitu tradisi *Enjukan*. *Enjukan* merupakan pemberian hadiah dari keluarga mempelai lelaki kepada calon mempelai perempuan. *Enjukan* berasal dari kata *enjuk* yang artinya beri atau pemberian. Contoh *enjukan* yang tertinggi nilainya adalah adat *berangkat tiga turun* yang terdiri dari: mas kawin, seturun pertama (berisi selembar selendang songket, baju kurung songket tabur, dan selembar kain songket pulir), seturun kedua (berisi selembar selendang teretes mider, baju kurung angkinan, dan selembar kain songket cukitan), seturun ketiga (berisi selembar selendang jando penganten, baju kurung beludru giwang, dan kain songket bungo inten kembang patra beras), duit timbang tamat mengaji, duit timbang pengiring, dan dua lembar kain panjang untuk dodot. Level *enjukan* ini yang paling tinggi.

Level *enjukan* menengah disebut *berangkat adat mudo*. Level *enjukan* sederhana disebut *adat tebas*, level *enjukan* yang bersifat apa saja asal perkawinan terjadi disebut *buntel kadut*. Terlihat dalam kutipan berikut ini:

> "Mayasa membenahi baju kurung Melayu dan songketnya sesaat sebelum mempelai lelaki naik keatas panggung rumah. Dituntun puluhan orang, sang calon menantu menuju anak tangga dengan membawa berbagai macam enjukan" (Rasyad, 2019:96)

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Irawati (2013) mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia, FKIP Unsri dengan judul *Refleksi Budaya Lubuk Linggau* dalam kumpulan cerpen Bulan Celurit Api karya Benny Anas. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Kumpulan Cerpen karya Benny Anas merefleksikan budaya Melayu Lubuk Linggau yang tercermin dari perilaku tokoh. Penelitian yang dilakukan ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian Irawati dilihat dari persamaan yaitu sama-sama membahas refleksi budaya. Perbedaannya terletak pada objek kajian yang ditelliti dan pendekatannya, jika penelitian Irawati merefleksikan dengan empat unsur budaya (sistem keagamaan, sistem peralatan dan perlengkapan hidup, sistem kemasyarakatan dan sistem mata pencaharian), maka pada penelitian ini refleksi budaya dengan pendekatan antropologi sastra yang terdiri dari tujuh aspek kebudayaan yaitu: unsur sosial dan budaya, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, sistem bahasa, sistem kesenian, sistem pengetahuan, dan sistem religi.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Cokorda Istri Sukrawati (2015) *Refleksi Budaya Bali* Dalam *Cerpen Togog Karya Nyoman Manda.* Penelitian yang dilakukan Nyoman Manda mengulas mata pencaharian, seni pertunjukan tradisional, agama, adat kebiasaan dan tradisi keagamaan melalui pedekatan antropologi sastra. Mata pencaharian yang terdapat dalam cerpen karya Nyoman Manda berprofesi sebagai pemahat dan bertani. Seni pertunjukan tradisional yang terdapat dalam cerpen karya Nyoman meliputi menari salah satu tarian yang ada dalam cerpen Togog yaitu tari Joged Bumbung. Secara umum, tari Joged Bumbung dibawakan oleh lima hingga enam penari wanita. Tarian Joged Bumbung

menampilkan pola-pola gerak bebas, lincah, dinamis, dan dibawakan secara improvisasi. Aspek agama yang terdapat dalam cerpen Togog karya Nyoman Manda yaitu sebagian besar orang Bali menganut agama Hindu. Adat kebiasan dan tradisi keagamaan yang terdapat dalam novel Togog yaitu adat kebiasaan tercermin pada beberapa peristiwa, di antaranya kebiasaan umat Hindu melakukan persembahnyangan bersama, dan membuat acara bazzar amal.

Persamaan dengan penelitian yang sebelumnya adalah peneliti sama-sama menggunakan pendekatan antropologi sastra, tetapi penelitian yang dilakukan Cokorda Istri Sukrawati membatasi 3 aspek yaitu mata pencaharian, seni pertunjukan tradisional, agama, adat kebiasaan dan tradisi keagamaan, sedangkan perbedaanya berkaitan dengan objek penelitian. Cokorda Istri Sukrawati memilih cerpen karya Nyoman Manda sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah novel karya Dahlia Rasyad. Peneliti mengkaji aspek-aspek antropologi yang ada di dalam novel dengan kehidupan masyarakat didesa Ogan Ilir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi sastra untuk mengungkapkan budaya di dalam sebuah karya sastra yang perlu dilakukan. Tujuan dari penelitian ini untuk menguak budaya khazanah bangsa Indonesia khususnya budaya Ogan Ilir yang ada didesa dalam kaitannya dengan sebuah karya sastra berupa novel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana refleksi budaya Ogan Ilir dalam novel *Perempuan Yang Memetik Mawar* karya Dahlia Rasyad?
2. Bagaimana implikasi hasil peneltian dari refleksi budaya novel *Perempuan Yang Memetik Mawar* karya Dahlia Rasyad terhadap pembelajaran sastra?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk mendalami makna suatu karya, sebagai bekal meningkatkan apresiasi dan wawasan masyarakat terhadap karya sastra. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkapkan wujud refleksi budaya yang terdapat dalam novel *Perempuan Yang Memetik Mawar* karya Dahlia Rasyad.
2. Menjelaskan implikasi refleksi budaya dalam novel *Perempuan Yang Memetik Mawar* karya Dahlia Rasyad terhadap pembelajaran sastra di sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1) Secara teoretis, penelitian ini dapat mendeskripsikan unsur budaya Ogan Ilir dalam novel *Perempuan Yang Memetik Mawar* karya Dahlia Rasyad, dan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai fakta yang mendukung eksistensi ilmu antropologi sastra.

2) Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengajaran sastra khususnya bagi guru bahasa Indonesia di sekolah dengan bahan ajar prosa berupa novel baik untuk guru maupun peserta didiknya di sekolah tingkat SMP sampai SMA.

DAFTAR PUSTAKA

Alo Liliweri (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogjakarta PT LKis Pelangi Aksara

Aminudin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung. Sinar Baru Algensindo

Endraswara, Suwandi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. MedPress

Esten, Mursal. 1990. *Sastra Indonesia dan Sub Kultur*. Bandung. Angkasa

Gani, Zainal Abidin. 1984. *Suatu Pengantar Pengajaran Apresiasi Sastra.* Palembang. Universitas Sriwijaya

Irwanto, Dedi. 2010. *Venesia Dari Timur: Memaknai Produksi dan Reproduksi Simbolik Kota Palembang dari Kolonial sampai Pascakolonial*. Yogyakarta. Penerbit Ombak

Jabrohim. 2003. *Metode Penelitian Sastra.* Yogyakarta. Hanindita

Jenks, Khris. 1993. *Culture Studi Kebudayaan.* Yogyakarta. Penerbit Pustaka Belajar

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta. Rineka Cipta

Nurgiantoro, Burhanudin. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta. Gajah Mada University Pres Anggota IKAPI

M, Sirajuddin, Ahmad Mathori, Ahmad Abas Mustofa. 2021. *Undang-undang Simbur Cahaya Bangkahulu.* D.I Yogyakarta. Penerbit Samudra Biru

O.W, Wolters (1967). *Early Indonesian Commerce: A study of the origins of Srivijaya*. Ithaca, NY. Cornell University Press

Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Antropologi Sastra Peranan Unsur-unsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta. Pustaka Belajar

Rasyad, Dahlia. 2019. *Perempuan Yang Memetik Mawar*. Palembang. Terusan Tua

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra.* Yogyakarta. Graha Ilmu

Saputra, Tri Rahmat. 2016. *Refleksi Budaya Papua dalam Novel Isinga Roman Papua Karya Dorothea Rosa Herlianty.* Skripsi. Palembang. Universitas Sriwijaya

Semi, Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra.* Bandung. Penerbit Angkasa

Sumarjo, K. M. Jakob Saini. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta. Gramedia

Sumarjo. 1993. *Pendidikan Nilai dan Sastra*. Jakarta. PT. Gramedia

Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta. Erlangga

Wellek, Rene. Werren, Autin. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama